

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMANTAPAN
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

Dinda Muna Maharani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMANTAPAN
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

Dinda Muna Maharani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMANTAPAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

DINDA MUNA MAHARANI

Masalah dalam penelitian ini adalah kemantapan perencanaan karir siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kemantapan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan data kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung dengan jumlah populasi 233 siswa dan sampel berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel data menggunakan skala perencanaan karir dan konsep diri. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bandar Lampung tahun 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,959 > t_{tabel} 0,235$. Arah hubungannya menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa akan semakin tinggi pula kemampuan perencanaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : konsep diri, remaja, kemantapan perencanaan karir

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND THE STABILITY OF CAREER PLANNING STUDENTS OF CLASS XI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

DINDA MUNA MAHARANI

The problem in this research is the stability of students' career planning is low. Students are not sure in determining career planning. This study aims to determine whether there is a relationship between self-concept and career planning stability in class XI students of SMA Negeri 1 Bandar Lampung. The research method used is correlational with quantitative data. The subjects of this study were students of class XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung with a population of 233 students and a sample of 70 students. The data sampling technique used a career plan and self-concept instrument questionnaire. The data analysis technique uses product moment correlation. The results showed that there was a positive and significant relationship between self-concept and career planning in class XI students of SMA Negeri 1 Bandar Lampung in 2021/2022. This is indicated by $r_{count} 0.959 > t_{table} 0.235$. The direction of the relationship shows a positive direction, so it can be concluded that the higher the student's self-concept, the higher the planning ability of class XI students of SMA Negeri 1 Bandar Lampung City.

Keywords: self-concept, teenagen, career planning stability.

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI
DENGAN KEMANTAPAN PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2021/2022**

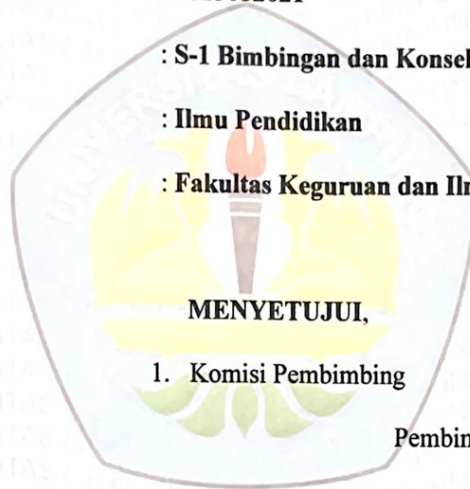
Nama Mahasiswa : **Dinda Muna Maharani**

No. Pokok Mahasiswa : **1613052021**

Program Studi : **S-1 Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

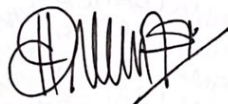


MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

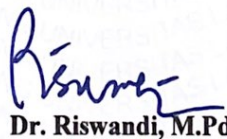


Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A, Psi.
NIP 197907142003122001



Mujiyati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198511122019032016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP19760808200912 1001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

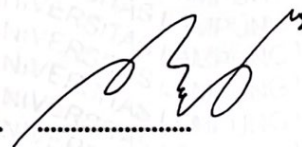
Ketua : **Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A, Psi.**



Sekretaris : **Mujiyati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji Utama : **Citra Abriani Maharani M.Pd., Kons.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Paruan Raja, M.Pd.
NIP.19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **27 Juni 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Muna Maharani

NPM : 1613052021

Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemandirian Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2021/2022” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis



Dinda Muna Maharani

NPM. 1613052021

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dinda Muna Maharani lahir di Serang, Banten, pada tanggal 28 April 1998. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Lukman Nul Hakim dan Ibu Ita Pramita.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Sawah Lama lulus pada tahun 2010
2. SMP Negeri 4 Bandar Lampung lulus tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Bandar Lampung lulus tahun 2016

Pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Bakti, Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. Peneliti juga melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

MOTTO

“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha.”

(Confucius)

“Jangan terlalu bergantung pada siapapun di dunia ini. karena bayangmu saja akan meninggalkanmu di saat gelap”

(Ibnu Taymiyah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhannahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini dipersembahkan untuk :

Kedua orangtuaku tercinta,

Ayahanda tercinta Lukman Nul Hakim dan Ibunda tercinta Ita Pramita

Terimakasih telah menjadi orang tua yang sudah berusaha memenuhi dan berbagi kasih sayang, perhatian, tenaga, waktu kepada anak-anaknya selama ini. Terimakasih untuk setiap doa dan pengorbanan yang ikhlas diberikan untukku.

Kakak-kakaku tercinta,

Dara Nurlaila Zulfa, Dea Aulia Lukmana dan Della Rizki A Malia

Yang selalu memberikan dukungan, semangat, harapan, doa, bimbingan dan nasihat untuk tetap bisa menyelesaikan skripsi.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Subhannahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Konsep diri dengan Kemantapan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Ibu Diah Utaminingsih, S.Pd.,M.A.,Psi pembimbing 1, Ibu Mujiyati, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 dan Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd.,M.Pd.,Kons selaku dosen pembahas yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Pd.,M.A.,Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung dan juga selaku Pembimbing 1 .
5. Ibu Mujiyati, M.Pd selaku dosen pembimbing 2.
6. Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd.,M.Pd.,Kons selaku dosen pembahas.

7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
8. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi Kelas IX SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang telah bersedia dan antusias dalam terselenggaranya penelitian.
10. Terimakasih kepada diri sendiri sudah bisa bertahan sampai titik ini, berdamai dengan masa lalu dan keadaan, sudah bisa menurunkan ego, dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Thanks me.
11. Kedua orangtuaku, terimakasih sudah memberi dukungan moril dan materil, mendoakanku disetiap sholat dan selalu bangga dengan hasilku.
12. Keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih doa dan dukungannya.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'Ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin. *Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wa Barakatuh.*

Bandar Lampung, Maret 2022
Peneliti

Dinda Muna Maharani
NPM 1613052021

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| DAFTAR LAMPIRAN | iv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| G. Kerangka Berpikir | 7 |
| H. Hipotesis | 8 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Konsep Diri | 10 |
| a. Pengertian Konsep Diri | 10 |
| b. Perkembangan Konsep Diri pada Remaja | 12 |
| c. Aspek-Aspek Konsep Diri | 13 |
| d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri | 15 |
| e. Fungsi Konsep Diri pada Remaja | 16 |
| B. Kemantapan Perencanaan Karir | 18 |
| a. Pengertian Kemantapan Perencanaan Karir | 18 |
| b. Tahap-Tahap Pengembangan Karir | 19 |
| c. Ciri-ciri Perencanaan Karir | 21 |
| d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir | 22 |
| C. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa | 23 |
| III. METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Metode Penelitian | 26 |
| B. Populasi dan Sampel | 27 |
| C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| E. Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen Penelitian | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 37 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| B. Analisis Hasil Penelitian | 42 |
| C. Pembahasan | 43 |
| | Halaman |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| A. Kesimpulan | 51 |
| B. Saran | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 56 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas | 3 |
| 2. Populasi | 27 |
| 3. Sampel | 28 |
| 4. Skor Jawaban Responden | 30 |
| 5. Blue Print Skala Konsep Diri | 31 |
| 6. Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri | 31 |
| 7. Blue Print Skala Rencana Karier | 33 |
| 8. Kisi-kisi Instrument Rencana Karir | 33 |
| 9. Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri..... | 35 |
| 10. Hasil Uji Validitas Skala Perencanaan Karier | 35 |
| 11. Hasil Uji Reliabilitas..... | 36 |
| 12. Interpretasi Product Moment | 38 |
| 13. Hasil Skoring Skala Konsep Diri..... | 40 |
| 14. Gambaran Umum Konsep Diri Siswa | 41 |
| 15. Hasil Skoring Skala Perencanaan Karier | 41 |
| 16. Gambaran Umum Perencanaan Karier | 42 |
| 17. Hasil Uji Normalitas Data Konsep Diri..... | 42 |
| 18. Hasil Uji Normalitas Data Perencanaan Karier | 42 |
| 19. Hasil Uji Linieritas | 43 |
| 20. Hasil Perhitungan Uji Hubungan..... | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1. Kerangka Berpikir | 8 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Keterangan Penelitian | 57 |
| 2. Angket Pra Penelitian | 58 |
| 3. Kuesioner Konsep Diri | 59 |
| 4. Kuesioner Perencanaan Karier | 62 |
| 5. Uji Validitas Skala | 65 |
| 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 74 |
| 7. Rekapitulasi Data Skor | 76 |
| 8. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas | 78 |
| 9. Hasil Uji Hipotesis | 79 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yaitu berada pada masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja. Individu yang beranjak dewasa memiliki tugas perkembangan yang diharapkan akan mampu mempersiapkan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui seorang remaja dalam masa perkembangannya diusia remaja adalah harus sudah dapat merencanakan kariernya bagi masa depannya. Pada hakikatnya tugas seorang remaja dalam memenuhi tugas dalam memilih dan merencanakan kariernya adalah (1) seorang remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya; (2) seorang remaja harus mempersiapkan diri dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2010). Dalam hal ini diperlukan strategi khusus bagi para remaja untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Sehingga diperlukan bimbingan bagi para remaja atau siswa agar dapat mengarahkan dan membimbing mereka dalam memahami kemampuan dirinya serta menyiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Salah satu aspek dalam pemilihan dan perencanaan karier adalah pemahaman siswa tentang dirinya (konsep diri). Memahami diri sendiri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar individu dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk lebih menerima dirinya sendiri hingga dapat menentukan suatu pilihan dalam mengambil keputusan termasuk tentang karir masa depan. Hal ini sejalan

dengan pendapat Super yang menyatakan bahwa konsep diri seseorang memainkan peranan utama dalam pemilihan karier (Santrock, 2003). Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karier. Lebih lanjut Super mengatakan "*proposes the notion that people strive to implement their self concept*". Bekerja merupakan perwujudan dari konsep diri. Artinya konsep diri memegang peranan penting dalam perwujudan memilih pekerjaan atau karier. Super berpandangan bahwa karier yang dipilih/pekerjaan yang akan dipilih haruslah sesuai dengan konsep diri individu itu sendiri (Nofrita, 2011).

Bidang layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk siswa dalam merencanakan pilihan kariernya adalah bidang bimbingan karier. Bimbingan karier merupakan salah satu bidang bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, sehingga pada akhirnya mereka dapat merencanakan serta memilih kariernya yang sesuai dengan dirinya secara tepat. Sukardi dan Kusma wati (2008) menyatakan pelayanan bimbingan karier di sekolah adalah untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa di sekolah agar si siswa dapat merencanakan serta memilih karier yang tepat sesuai dengan dirinya.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dalam hal memilih karir di kalangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan studi lanjut atau pekerjaan adalah bahwa peserta didik jenjang MA/SMA yang seharusnya telah memiliki perencanaan karir yang matang, kenyataannya peserta didik masih merasa bingung tentang perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan khususnya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung peneliti menemukan peserta didik yang belum memiliki perencanaan karier yang matang, peserta didik masih merasa bingung tentang perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka dan peserta didik sering menganggap suatu karir atau pekerjaan dapat diraih

dengan mudah tanpa memikirkan perencanaan yang matang. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang sudah matang dalam menentukan karir lanjut, beberapa peserta didik hanya mengikuti saran dari orangtua mengenai kemantapan karir, dan juga ada beberapa peserta didik yang sudah mampu memilih bekerja atau berkuliah. Berikut disajikan Tabel perencanaan karier peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung berdasarkan hasil penelitian pendahuluan :

Tabel 1. Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

| Perencanaan Karier | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Belum menentukan karier | 23 | 28,40 |
| Ragu-ragu dengan karier yang dipilih | 40 | 49,38 |
| Mantap dengan karier yang dipilih | 18 | 22,22 |
| Total | 81 | 100 |

Berdasarkan data awal penyebaran kuisioner pra-penelitian kepada 81 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung diperoleh informasi yaitu 23 orang siswa (28,40%) masih belum menentukan karir mereka, 38 orang siswa (49,38%) yang masih ragu dalam merencanakan karir mereka, dan 18 orang siswa (22,22%) sudah mantap dengan pilihan karirnya. Hal ini menunjukkan masih banyak terdapat siswa yang masih bingung dan ragu dalam menentukan karir mereka.

Selain itu, peneliti juga menemukan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang belum memiliki konsep diri yang baik dalam merencanakan karir, terdapat siswa yang terpaksa mengikuti keinginan orangtua ataupun teman, terdapat siswa yang belum memahami minat, bakat dan kemampuannya. Namun peneliti juga menemukan peserta didik yang dapat merencanakan 5 tahun kedepan setelah lulus sekolah, terdapat peserta didik yang dapat menentukan jurusan kuliah sesuai minat dan bakatnya, beberapa peserta didik sudah dapat menuliskan dan menceritakan keinginan dirinya mengenai karir kedepan.

Hasil data yang diperoleh melalui penyebaran angket tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Bandar Lampung mengenai karakteristik siswa, diperoleh informasi bahwa masih banyak terdapat siswa yang kurang memikirkan mengenai karir mereka, kurang mengetahui apa yang akan dilakukan setelah lulus, dan jika memutuskan kuliah mereka masih bingung dan merasa kesulitan dalam menentukan jurusan di jenjang perguruan tinggi. Peserta didik terkadang mengikuti jurusan memilih jurusan karena mengikuti teman atau kemauan orang tua. Pertimbangan faktor internal diri pada siswa kurang diperhatikan dalam memilih dan memutuskan rencana karirnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kemantapan perencanaan karir dapat ditentukan dari konsep diri siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik memiliki kemantapan perencanaan karir yang sudah terarah, dimana siswa sudah mantap dapat menentukan karirnya. Sedangkan untuk siswa yang memiliki konsep diri yang rendah, cenderung belum dapat menentukan karir dan ragu-ragu dalam menentukan karir.

Hal ini penting bagi siswa untuk berusaha mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memilih karir bagi masa depannya, dengan memahami berbagai faktor yang ada pada dirinya, kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, dan peluang yang tersedia di lingkungannya. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “**Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemantapan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022**”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang belum memiliki kemantapan dalam pemilihan karir.
2. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang sudah dapat menentukan karir setelah lulus.

3. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang bingung menentukan keputusan untuk merencanakan pilihan karir setelah lulus
4. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang bingung mengenai pemilihan jurusan kuliah
5. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang kesulitan menentukan karirnya karena kurang memahami potensi yang dimilikinya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, permasalahan yang dibahas dibatasi permasalahan, yaitu hubungan antara konsep diri dengan kemantapan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Konsep Diri dengan Kemantapan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diangkat, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan hubungan antara konsep diri dengan kemantapan perencanaan karier pada siswa kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah kajian di bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan pemberian layanan dibidang bimbingan karier yang berkenaan dengan konsep diri siswa dalam merencanakan pilihan kariernya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam memberikan layanan fasilitas untuk menunjang siswa memiliki kesiapan setelah lulus.

2. Bagi Guru BK

Melalui penelitian ini agar dapat meningkatkan sosialisasi layanan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara orang tua dan guru dalam membantu pemilihan karier siswa sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung

2. Ruang Lingkup Objek

Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemantapan Perencanaan Karier pada Siswa.

3. Ruang Lingkup Tempat

SMA Negeri 1 Bandar Lampung Jalan Jendral Sudirman No 90
Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

5. Ruang Lingkup Ilmu

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi (Winkel, 2005).

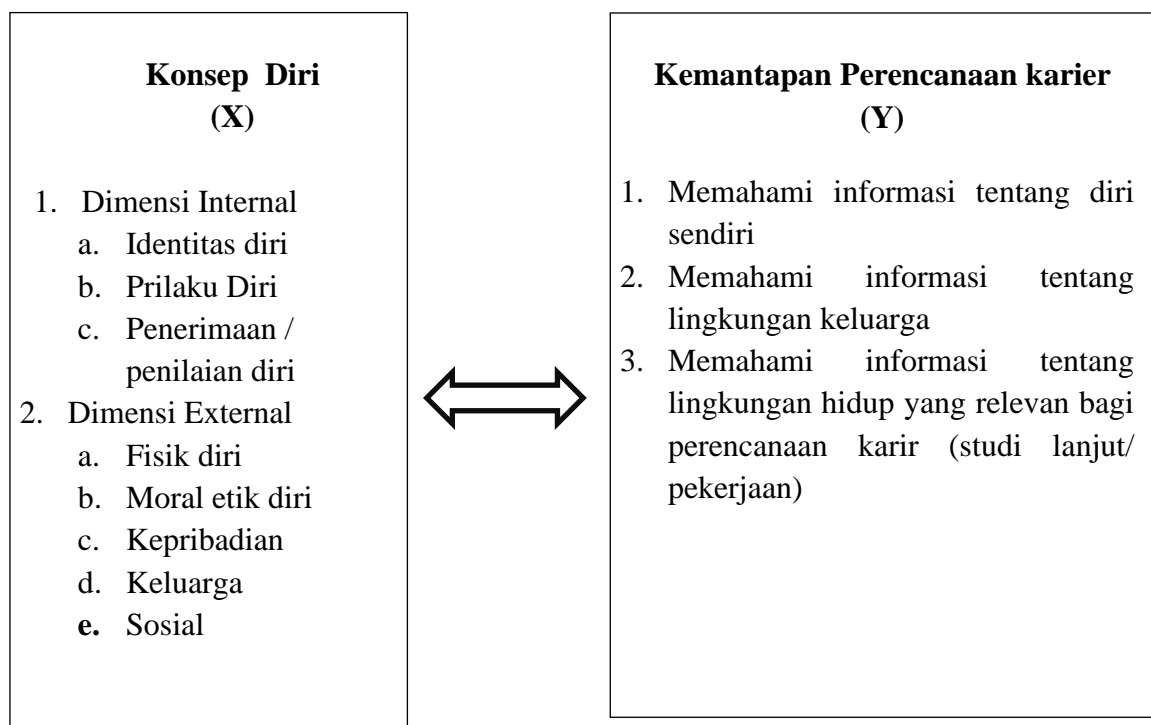
G. Kerangka Pikir

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadinya, sosial, belajar maupun kariernya. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana kariernya kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari mana kala siswa memiliki konsep diri tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya.

Pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman diri ini mengenai tentang kelebihan, kekurangan, bakat, minat, cita-cita yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar dalam merencanakan dan memilih karier, siswa bisa merencanakan dan memilih kariernya dengan tepat yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki (Santrock, 2003). Lebih lanjut Super mengatakan bahwa “bekerja merupakan perwujudan dari konsep diri”. Artinya konsep diri memegang peranan penting dalam perwujudan memilih pekerjaan atau karier.

Super berpandangan bahwa karier yang dipilih/pekerjaan yang akan dipilih haruslah sesuai dengan konsep diri individu itu sendiri (Nofrita, 2011).

Hal ini perlu dilakukan pengendalian konsep diri untuk mengurangi dampak negatif siswa yang tidak dapat menentukan pemilihan karir setelah lulus. Konsep diri menjadi pemegang utama dalam menentukan pemilihan karir. Agar siswa dapat memiliki kemandirian karir selanjutnya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung., maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kemantapan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kemantapan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

a) Pengertian Konsep Diri

Masa remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yaitu perubahan yang berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang atau penampakan lahiriah anak dan menyangkut pada kemenarikan dan ketidak-menarikan diri, dan lain sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti remaja mudah emosi. Perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku diri remaja yang berarti dapat memengaruhi perkembangan konsep diri remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hurlock, 1997) :

“Konsep diri menyangkut gambaran diri fisik yang berkenaan dengan tampang atau penampakan atau menyangkut pada kemenarikan atau ketidak-menarikan diri, serta cocok atau tidak cocoknya jenis kelamin dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda beserta psikis yang melekat padanya. *Self concept* yang bersifat psikologi dikembangkan berdasarkan atas pemikiran, perasaan, emosi anak. Ini menyangkut kualitas dan abilitas yang memainkan peranan penting dalam penyesuaiannya terhadap hidup. Seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan diri, aspirasi dan kemampuan dari tipe-tipe berbeda”.

Konsep diri yang dimiliki remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulan remaja dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang remaja peroleh dalam memantapkan kariernya. Kemampuan remaja terutama dalam menilai, memahami dirinya

sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat

Menurut (Hurlock, 1997) konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya (*real self*) yang merupakan gambaran mengenai diri sendiri dan konsep diri ideal (*ideal self*) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang di inginkan. (Gufron dan Rini Riswantina, 2012) mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional dan prestasi yang mereka capai. Adapun (Atwater, 2010) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Konsep diri menurut (Calhoun dan Accoella, 1990) adalah pandangan mengenai diri sendiri. Pandangan mengenai diri sendiri tersebut merupakan suatu proses mental yang memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan, pengharapan, dan penilaian mengenai diri sendiri. Pengetahuan individu mengenai diri dan gambarannya berarti bahwa dalam aspek kognitif individu yang bersangkutan terdapat informasi mengenai keadaan dirinya, seperti nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, suku bangsa. Dimensi yang kedua adalah harapan individu di masa mendatang. Dimensi ini juga disebut dengan diri ideal, yaitu kekuatan yang mendorong individu untuk menuju ke masa depan. Dimensi yang terakhir penilaian terhadap diri sendiri, merupakan perbandingan antara pengharapan diri dengan standar diri yang akan menghasilkan harga diri.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah semua yang dipahami individu mengenai gambaran dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek lainnya yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi individu tersebut dengan orang lain. Dengan memahami konsep diri, individu akan tahu siapa dirinya, tahu akan kemampuan yang dimilikinya serta dapat

mengembangkan bakat dan minat untuk mencapai cita-cita harapan dirinya di masa depan.

b) Perkembangan Konsep Diri pada Remaja.

Taylor; Comb & Snygg menjelaskan bahwa “pada usia 6-7 tahun, batas-batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dengan tubuhnya sendiri. Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Kemudian dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri ini menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain” (Agustiani, 2009).

Menurut (Elizabeth B. Hurlock, 1978) konsep diri yang terbentuk pertamanya adalah konsep diri primer. Konsep diri ini didasarkan atas pengalaman anak di rumah dan dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang masing-masing merupakan hasil dari pengalaman dengan berbagai anggota keluarga. Konsep diri primer mencakup citra fisik dan psikologis diri. Konsep diri yang kedua adalah konsep diri sekunder. Konsep diri ini berhubungan dengan bagaimana anak melihat dirinya melalui mata orang lain. Konsep diri sekunder juga mencakup citra fisik maupun psikologis diri. Anak-anak berpikir tentang struktur fisik mereka seperti halnya orang diluar rumah, dan mereka menilai citra psikologis diri mereka yang dibentuk di rumah, dengan membandingkan citra ini dengan apa yang mereka kira dipikir guru, teman sebaya, dan orang lain mengenai diri mereka.

(Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih, 2006) mengemukakan bahwa pada dasarnya konsep diri tersusun atas tahapan-tahapan. Tahap yang paling dasar adalah konsep diri primer, dimana konsep ini terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri melalui orangtua, nenek, paman ataupun saudara-saudara sekandung yang lainnya. Kemudian setelah anak bertambah besar, ia mempunyai lebih banyak teman, banyak kenalan dan sebagai akibatnya,

ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya, anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya. Ini menghasilkan suatu konsep diri sekunder. Bagaimana konsep diri sekunder ini terbentuk, banyak ditentukan pula oleh bagaimana konsep diri primernya. Anak akan cenderung memilih teman bermain yang sesuai dengan konsep diri primer yang sudah dipunyainya itu dan teman-teman barunya itulah yang nantinya menunjang terbentuknya diri sekunder

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan konsep diri tersusun atas 2 tahap, yaitu konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Di mana konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk atas dasar pengalaman anak di lingkungan rumahnya sendiri, berhubungan dengan anggota keluarga dirumah seperti orang tua, nenek, paman, ataupun saudara-saudara sekandung yang lainnya. Sedangkan, konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk atas dasar pengalaman anak di lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain

c) Aspek-Aspek Konsep Diri

Secara umum konsep diri dirumuskan dalam aspek atau dimensi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang masing-masing ahli. Staines (Burns, 1993) menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu:

- a) Konsep diri dasar. Aspek ini merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan dirinya.
- b) Diri sosial. Aspek ini merupakan diri sebagaimana yang diyakini individu dan orang lain yang melihat dan mengevaluasi
- c) Diri ideal. Aspek ini merupakan gambaran mengenai pribadi yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian berupa keharusan-keharusan.

Sementara itu, Fitss (Agustiani, 2006) membagi konsep diri menjadi dua dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

- 1) identitas diri (*identity self*), pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga ia dapat keterangan tentang dirinya dengan hak yang lebih kompleks;
- 2) diri perilaku (*behavioral self*), yaitu persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisi segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh diri;
- 3) penerimaan/penilaian diri (*judging self*), penilaian diri berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator, serta berkedudukan sebagai perantara antara diri identitas dan diri perilaku. Penilaian diri menentukan kepuasan seseorang aka dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

Dimensi eksternal yaag dikemukakan Fitss (Agustiani, 2006) bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu

- 1) diri fisik (*physical self*), menyangkut persepsi seseorang teradap keadaan dirinya secara fisik. Persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik), dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) sudah terlihat;
- 2) moral etik diri (*moral ethic self*), yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Persepsi ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya, dan nilai-nilai moral yang dipegangnya meliputi batasan baik dan buruk;
- 3) kepribadian diri (*personal self*), merupakan persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat;

- 4) diri keluarga (*family self*), menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga;
- 5) diri sosial (*social self*), merupakan penilaian individu terhadap interaksi dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua aspek dari konsep diri, yaitu aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik berkaitan dengan penampilan fisik individu, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Aspek psikologis berkaitan dengan keadaan psikis individu, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan/kelebihan dan ketidakmampuannya/kekurangannya.

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan konsep diri remaja. Menurut (Burns, 1993), konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Citra diri, yang berisi tentang kesadaran dan citra tubuh, yang pada mulanya dilengkapi melalui persepsi indrawi. Hal ini merupakan inti dan dasar dari acuan dan identitas diri yang terbentuk.
- 2) Kemampuan bahasa. Bahasa timbul untuk membantu proses diferensiasi terhadap orang lain yang ada di sekitar individu dan juga untuk memudahkan atas umpan balik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat (*significant others*).
- 3) Umpan balik dari lingkungan, khususnya dari orang-orang terdekat (*significant others*). Individu yang citra tubuhnya mendekati ideal masyarakat atau sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain yang dihormatinya, akan mempunyai rasa harga diri yang akan tampak melalui penilaian-penilaian yang terefleksikan.

- 4) Identifikasi dengan peran jenis yang sesuai dengan stereotip masyarakat. Identifikasi berdasarkan penggolongan seks dan peranan seks yang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu yang berpengaruh terhadap sejauh mana individu memberi label maskulin atau feminin kepada dirinya sendiri.
- 5) Pola asuh, perlakuan dan komunikasi orang tua. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga diri individu karena ada ketergantungan secara fisik, emosional dan sosial kepada orang tua individu (terutama pada masa kanak-kanak), selain karena orang tua juga merupakan sumber umpan balik bagi individu.

(Fitts Hendriati Agustiani, 2009) konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang diantaranya: penampilan fisik, kemampuan bahasan, umpan balik dari lingkungan, pola asuh, aktualisasi dan pengalaman.

e) Fungsi Konsep Diri pada Remaja

Setiap orang mempunyai perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apa pendapat orang lain tentang dirinya, maka konsep diri yang muncul pasti berbeda dan karakteristik dari konsep diri tersebut tidaklah sama.

Konsep diri bergerak dalam kesatuan dari positif ke negatif (Burns, 1993). Atau bergerak dari tinggi ke rendah tergantung pada sudut pandang masing-masing ahli.

(Coopersmith, 1967) mengemukakan remaja dengan konsep diri positif atau tinggi, yaitu bebas mengemukakan pendapat, cenderung memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi, mampu mengaktualisasikan potensinya dan mampu menelaraskan diri dengan lingkungan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Brooks dan Emmert (Rahmat, 2008) yang menyatakan bahwa individu yang mempunyai konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu :

- 1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- 2) Merasa setara dengan orang lain.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki diri dengan mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya.

Sementara itu, untuk konsep diri rendah (Fitts, 1971) menyebutkan ciri-ciri individu yang mempunyai konsep diri rendah, yaitu :

- 1) Tidak menyukai dan menghormati diri sendiri
- 2) Memiliki gambaran yang tidak pasti terhadap dirinya
- 3) Sulit mendefinisikan diri sendiri dan mudah terpengaruh dari luar
- 4) Tidak memiliki pertahanan psikologis yang dapat membantu menjaga tingkah laku harga dirinya
- 5) Memiliki banyak persepsi yang saling berkonflik
- 6) Merasa aneh dan asing terhadap diri sendiri sehingga sulit bergaul
- 7) Mengalami kecemasan yang tinggi, serta sering mengalami pengalaman negatif dan tidak dapat mengambil manfaat dari pengalaman tersebut.

Konsep diri mempunyai fungsi yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki (Rahmat, 1996). Pernyataan tersebut didukung oleh (Burns, 1993) yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertindak laku di tengah masyarakat. Oleh karena itu, siswa dengan konsep

diri yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang rendah, akan cenderung memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang rendah pula.

B. Kemantapan Perencanaan Karier

a) Kemantapan Perencanaan Karier

Super mendefinisikan istilah karier sebagai sekuensi-sekuensi dan peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang di duduki oleh seseorang sejak remaja sampai pension (Manrihu, 1988).

Merencanakan pilihan karier adalah suatu gambaran kehidupan seseorang untuk mempersiapkan diri dan pemahaman terhadap lingkungannya. Berbeda dengan perencanaan pilihan karier, pilihan karier adalah suatu proses kegiatan menyusun rencana karier yang ingin digelutinya di masa yang akan datang. Dengan kata lain, dalam rangka memasuki jabatan atau keahlian tertentu dibutuhkan suatu bekal kemampuan dan keterampilan yang relevan yang dapat diperoleh dari suatu jenis program pendidikan tertentu.

Ginzberg menyatakan pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya (Munandir, 1996). Sedangkan menurut Holland, "pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar serta pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri kehidupannya" (Munandir, 1996).

Pilihan karier merupakan keinginan atau cita-cita seseorang setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu yang meliputi keterlibatan dalam proses pilihan, orientasi menuju kerja dan penentuan pengambilan keputusan karier berdasarkan pengetahuan tentang dirinya

sendiri dan pekerjaan yang akan dimasukinya. Selain itu pilihan karier merupakan suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang dalam memilih suatu karier. Dalam beberapa hal pilihan karier ini mengacu pada beberapa macam informasi tertentu, motivasi, pengetahuan, masalah-masalah karier, pemahaman dirinya dan wawasan serta kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Derajat pilihan karier ini ditentukan sejauh mana ketepatan siswa dalam memilih jenis pendidikan yang relevan dengan jabatan pekerjaan yang ingin dimasukinya kelak. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan karier adalah menentukan dan membuat keputusan pekerjaan yang ingin ditekuni sepanjang kehidupan seseorang dan dijadikan sebagai sumber nafkah hidupnya kelak

b) Tahap-Tahap Pengembangan Karier

Pengembangan karir yang signifikan terjadi selama masa remaja. Remaja mulai memperjelas identitas karir mereka (Mary E Rogers and Peter, 2011: 72). Ginzberg dalam teori pilihan perkembangan karir (*developmental career choice*) menyatakan bahwa anak-anak dan remaja melalui tiga tahap pilihan karir, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap fantasi : 0-11 tahun (masa kanak-kanak)

Pada tahap fantasi, anak sering menyebutkan cita-cita mereka kelak, misalnya ingin menjadi dokter, petani, pilot, guru, tentara, dan lainlain. Anak-anak juga senang bermain peran sesuai dengan peran yang mereka lihat di lingkungan mereka. Jabatan atau pekerjaan yang mereka inginkan atau perankan pada umumnya masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam tahap ini, anak belum mampu memilih jenis pekerjaan atau jabatan secara rasional dan objektif karena mereka belum mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka yang sebenarnya. Anak-anak hanya sekedar berfantasi saja secara bebas yang sifatnya sama sekali tidak mengikat

2) Tahap tentatif : 12-18 tahun (masa sekolah menengah)

Pada tahap tentatif, anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Tahap tentatif dibagi menjadi empat subtahap, yaitu sebagai berikut :

- a) Minat (*interest*) usia 11-12 tahun, anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja.
- b) Kapasitas (*capacity*) usia 13-14 tahun, anak mulai melakukan pekerjaan atau kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat dan kesukaannya.
- c) Nilai (*values*) usia 15-16 tahun, anak sudah bisa membedakan mana kegiatan atau pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan mana yang kurang dihargai.
- d) Transisi (*transition*) usia 17-18 tahun, anak sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan

3) Tahap realistis (18 tahun ke atas)

Memasuki tahap realistis, individu sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, individu juga sudah menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing. Oleh sebab itu, pada tahap realistis remaja sudah mampu membuat perencanaan karir secara lebih rasional dan objektif. Tahap realistis dibagi menjadi tiga subtahap yaitu sebagai berikut :

- a) Eksplorasi, umumnya remaja mulai menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada tahap tentatif akhir. Individu menimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai dalam diri, namun individu belum berani mengambil keputusan tentang pekerjaan mana yang paling tepat. Termasuk di dalamnya masalah memilih sekolah lanjutan yang sejalan dengan karir yang akan mereka tekuni.

- b) Kristalisasi, remaja mulai merasa mantap dengan pekerjaan atau karir tertentu, berkat pengetahuan akan dunia kerja yang lebih luas, remaja makin terarah pada karir tertentu meskipun belum mengambil keputusan final.
- c) Spesifikasi, remaja sudah mampu mengambil keputusan yang jelas tentang karir yang akan dipilihnya.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat kita ketahui bahwa permasalahan karir adalah permasalahan sepanjang hidup yang terus berkembang dan berlanjut dan merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Dalam mengatasi setiap perkembangannya perlu adanya pemahaman dalam diri individu yang sesuai dengan potensi, kelebihan dan kekurangannya agar dapat mengambil keputusan dalam setiap pilihan secara tepat.

c) Ciri-Ciri Perencanaan Karier

Perencanaan karir adalah suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. (Thohirin, 2011) menyebutkan ciri-ciri seorang yang memiliki perencanaan karir, yaitu :

- 1) Memiliki pemahaman tentang dunia kerja,
- 2) Memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu.
- 3) Memiliki kepribadian yang berkenaan dengan karir.
- 4) Memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

(Winkel dan Hastuti, 2005) mengungkapkan ada ciri-ciri dalam perencanaan karir, yaitu :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi kererbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki.
- 2) Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-konsdisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu

pekerjaan, keuntungan, kerugian, kompensasi, kesepakatan dan prospek kerja diberbagai bidang di dunia kerja.

- 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karier

Kematangan karier tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar diri individu. Dengan kata lain faktor internal dan eksternal mempengaruhi kematangan karier seseorang. Shetzer dan stone berpendapat kematangan karier dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

Faktor Internal

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*),
- 2) Taraf intelegensi
- 3) Bakat khusus
- 4) Minat,
- 5) Sifat-sifat/ciri kepribadian
- 6) Pengetahuan
- 7) Keadaan jasmani,

Faktor Eksternal

- 1) Orang tua,
- 2) Teman-teman kelompok sebaya (*Peer Group*)
- 3) Jenis kelamin (gender)
- 4) Karakteristik kepribadian individu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi karier seseorang yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang.

C. Hubungan Konsep Diri dengan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadinya, sosial, belajar maupun kariernya. Namun adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menemukan alternatif mana yang akan dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana kariernya kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari mana kala siswa memiliki konsep diri tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya.

(Wingkel dan Sri Hastuti, 2005) mengungkapkan bahwa kunci dari perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak pada pengelolaan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Perencanaan yang matang berguna untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan yang berat dalam memilih antara berbagai alternatif yang tersedia.

Informasi diri yang terkait dengan pemahaman mengenai diri sendiri atau konsep diri dengan berbagai aspeknya merupakan benang merah dalam menyusun rencana masa depan dan dalam pembuatan semua pilihan terhadap penyusunan rencana masa depan tersebut (Wingkel dan Sri Hastuti, 2005). Lebih lanjut menurut Super menyatakan bahwa “konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang” (Winkel dan Sri Hastuti, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iffah, 2012) pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukoharjo terdapat 66 siswa sudah memiliki perencanaan karir dan 34 siswa belum memiliki karir. Penelitian lain oleh (Anisah, 2015) dengan menyebarkan skala perencanaan karir pada siswa SMK di Kabupaten Demak, dengan hasil 7 siswa memiliki perencanaan karir tinggi, 49 siswa memiliki perencanaan karir dalam kategori sedang, dan 51 siswa memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah.

Perencanaan karir yang kurang matang menyebabkan siswa mengalami penyesalan saat sudah merasakan penolakan karena hasil belajar yang tidak maksimal di masa SMA. Sangat sedikit siswa yang benar-benar merencanakan karir sesuai dengan apa yang menjadi tujuan para siswa kedepannya. Menurut (Santrock, 2012) pengambilan keputusan karir remaja biasanya menjadi lebih serius seiring eksplorasi remaja terhadap berbagai kemungkinan karir yang ingin ditekuni. Remaja yang telah duduk di bangku SMA memiliki fasilitas yang lebih banyak untuk pengembangan potensi diri di bandingkan pada saat di SMP.

Perencanaan karir yang dimiliki siswa memiliki dampak pada keberhasilan ataupun kegagalan karir diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan memahami dan menilai diri sendiri, mencakup konsep diri individu yang matang. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan karir yang dikemukakan oleh (Super, 1977) yang dikutip dari penelitian (Zen, 2021) beberapa variabel penting yang berpengaruh terhadap kapasitas individu untuk mengembangkan arah karirnya, yaitu *self-concept* dan *careerinformation*.

Dalam hal rencana pilihan karier siswa, dibutuhkan konsep diri atau pemahaman tentang diri sendiri siswa mengenai karier sebagai harapan yang akan ditentukannya untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik lagi. Konsep diri juga berarti bagaimana seorang siswa dapat atau mampu memaknai dan menilai dirinya sesuai dengan bakat, minat, prestasi, dan potensi yang dimilikinya. Untuk itu dalam merencanakan pilihan karier yang

nantinya akan menjadi sebuah profesi yang akan dijalani dalam kehidupannya perlu adanya konsep diri yang positif dalam diri siswa.

Karier bagi siswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, namun harus ditentukan. Untuk mewujudkan hal itu harus didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang di dasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karier yang ada dimasyarakat. Pemahaman tentang kemampuan siswa dalam menentukan sebuah pilihan karier sangat berhubungan dengan bagaimana konsep diri yang dimiliki siswa tersebut. Sebab menurut Super “pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri” (Sukardi, 1985).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman diri yang tergambar dalam konsep diri yang dimiliki individu menjadi komponen penting dan mempengaruhi semua pilihan yang dibuat dan dalam pengambilan keputusan untuk proses penyusunan rencana masa depan juga terkait dengan karier.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2016) mendefinisikan Pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. (Arikunto, 2010) mendefinisikan penelitian korelasional sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Dalam hal ini, konsep diri adalah variabel bebas (*independent variable*), sedangkan rencana karier merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Artinya variabel konsep diri merupakan variabel penyebab yang berpengaruh terhadap variabel rencana pilihan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kemantapan rencana karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalis yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung sebanyak 233 orang. Adapun rincian dari besaran populasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Populasi kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

| No | Jurusan | Jumlah |
|--------|---------|--------|
| 1 | XI MIPA | 132 |
| 2 | XI IPS | 101 |
| Jumlah | | 233 |

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Berdasarkan karekteristik yang telah dijelaskan, maka pemilihan sampel digunakan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*), hal ini dilakukan mengingat jumlah siswa lebih dari 100. Lebih lanjut (Arikunto , 2010), yang menyatakan bahwa : “Sebagai acuan, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Berdasarkan pendapat tersebut , maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengundian terhadap seluruh kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 30% di tiap kelasnya sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 siswa. Adapun rincian dari besaran sampel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Sampel kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

| No | Jurusan | Populasi | Proporsi (%) | Jumlah |
|--------|---------|----------|--------------|--------|
| 1 | XI MIPA | 132 | 30 | 40 |
| 2 | XI IPS | 101 | 30 | 30 |
| Jumlah | | | | 70 |

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Konsep Diri (X) dan variabel terikat yang diteliti adalah Rencana Karier (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang di definisikan secara operasional dimaksudkan agar setiap variabel dapat diukur dan diamati. Dalam hal ini, peneliti mendefinisikan operasional variabel adalah konsep

diri sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah rencana karier siswa.

a. Konsep Diri

Konsep diri diukur menggunakan skala konsep diri berdasarkan konsep teori dari William Howard Fitss (Agustiani, 2006) yang membagi konsep diri menjadi dimensi internal dan dimensi eksternal, yaitu : dimensi internal meliputi : (1) identitas diri (*identity self*), (2) diri perilaku (*behavioral self*), (3) penerimaan/ penilaian diri (*judging self*), sedangkan dimensi eksternal meliputi : (1) diri fisik (*physical self*), (2) moral etik diri (*moral ethic self*), (3) kepribadian diri (*personal self*), (4) diri keluarga (*family self*), (5) diri sosial (*social self*)

b. Kemantapan Perencanaan Karier

Kemantapan Perencanaa karir diukur menggunakan skala perencanaan karier berdasarkan konsep teori dari Winkel dan Hastuti (2005) yang membagi perencanaan karier kedalam beberapa aspek, meliputi : (1) Memahami informasi tentang diri sendiri. (2) Memahami informasi tentang lingkungan keluarga. (3) Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut/ pekerjaan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu instrument yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologi. Menurut (Azwar, 2007) skala sebagai alat ukur psikologi mempunyai karakteristik tertentu, yaitu :

1. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur.
2. Berisi banyak item sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua item sudah direspon.
3. Respon subjek terhadap aitem tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil penyebaran skala konsep diri dan skala perencanaan karier. Kedua skala tersebut menggunakan skala linkert, dengan modifikasi alternatif jawaban menjadi empat respon yang terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap. Modifikasi alternatif respon dengan tidak menggunakan alternatif Netral, dilakukan berdasarkan alasan yang diungkapkan oleh (De Vellis, 2003) yaitu :

1. Kategori netral memiliki arti ganda, sehingga tidak dapat diartikan sebagai Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS).
2. Tersedianya jawaban tengah dapat menimbulkan kecenderungan memilih jawaban tengah tersebut (*center tendency effect*) bagi subjek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori SS – S – TS – STS adalah untuk melihat kecenderungan subyek kesatu pilihan jawaban.

Adapun skor alternative jawaban skala *linkert* dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Skore Jawaban Responden terhadap Instrument

| No | Alternatif Jawaban | Skore Jawaban | |
|----|---------------------------|------------------|--------------------|
| | | <i>favorable</i> | <i>unfavorable</i> |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

E. Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen Penelitian.

1. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Konsep Diri

Skala konsep diri disusun berdasarkan konsep teori dari William Howard Fitts (Agustiani, 2006) yang membagi konsep diri menjadi dimensi internal dan dimensi eksternal, yaitu : dimensi internal meliputi : (1) identitas diri, (2) diri perilaku, (3) penerimaan/ penilaian diri, sedangkan dimensi eksternal meliputi : (1) diri fisik, (2) moral etik diri, (3) kepribadian diri, (4) diri keluarga, (5) diri sosial. Adapun *Blue Print* konsep diri dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. *Blue Print* Skala Konsep Diri

| Variabel | Aspek | Jumlah Aitem | | Total |
|--------------|--|------------------|--------------------|-----------|
| | | <i>favorable</i> | <i>unfavorable</i> | |
| Konsep Diri | identitas diri (<i>identity self</i>) | 3 | 3 | 6 |
| | Diri perilaku (<i>behavioral self</i>) | 4 | 4 | 8 |
| | penerimaan/ penilaian diri (<i>judging self</i>) | 4 | 3 | 7 |
| | diri fisik (<i>physical self</i>), | 4 | 4 | 8 |
| | moral etik diri (<i>moral ethic self</i>) | 3 | 3 | 6 |
| | kepribadian diri (<i>personal self</i>), | 4 | 4 | 8 |
| | diri keluarga (<i>family self</i>), | 4 | 4 | 8 |
| | diri sosial (<i>social self</i>) | 2 | 2 | 4 |
| Total | | 28 | 27 | 55 |

Skala konsep diri terdiri atas 55 aitem pertanyaan. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban yang diberi skor berdasarkan skala linkert. Skor untuk aitem *favorable* bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan *unfavorable* bergerak dari angka 1 sampai 4. Adapun kisi-kisi instrument penelitian variabel konsep diri dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

| Aspek | Indikator | Deskriptor | Nomor Butir Soal |
|-------|--|--|-----------------------|
| | identitas diri (<i>identity self</i>) | Memahami karakter/ciri-ciri yang ada pada diri | 1,2,3,4,5,6 |
| | diri perilaku (<i>behavioral self</i>) | Mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu untuk memperbaiki diri, | 7,8,9,10,11, 12,13,14 |

| | | | |
|-------------------|--|--|----------------------------|
| Dimensi Internal | | sikap terhadap pujian, tanggapan terhadap kritikan. | |
| | penerimaan/ penilaian diri (<i>judging self</i>) | Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Menerima keadaan diri (kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya). | 15,16,17,18, 19,20,21 |
| Dimensi Eksternal | diri fisik (<i>physical self</i>), | Merasa memiliki tubuh yang sehat, merasa berpenampilan menarik, merasa memiliki tubuh ideal | 22,23,24,25, 26,27,28,29 |
| | moral etik diri (<i>moral ethic self</i>) | Dapat membedakan baik dan/atau buruknya perilaku diri sendiri, mengetahui nilai/norma yang berlaku di kehidupan | 30,31,32,33, 34,35 |
| | kepribadian diri (<i>personal self</i>), | Merasa percaya diri terhadap keadaan diri, merasa yakin dan mampu terhadap segala yang ada pada diri sendiri. | 36,37,38,39, 40,41, 42,43, |
| | diri keluarga (<i>family self</i>), | Mengetahui peran yang harus dijalankan sebagai anggota keluarga, merasa dihargai dalam keluarga | 44,45,46,47, 48,49,50,51 |
| | diri sosial (<i>social self</i>) | Lingkungan sosial, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya | 52,53,54,55 |

b. Instrumen Rencana Karier

Skala perencanaan karier disusun berdasarkan konsep teori dari Winkel dan Hastuti (2005) yang membagi perencanaan karier kedalam beberapa aspek, meliputi : (1) pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, (2) pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, dan (3) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. . Adapun *Blue Print* perencanaan karier dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. *Blue Print* Skala Rencana Karier

| Variabel | Indikator | Jumlah Aitem | | Total |
|-------------------|--|--------------|-------------|-------|
| | | favorable | unfavorable | |
| Perencanaan Karir | Memahami informasi tentang diri sendiri | 7 | 7 | 14 |
| | Memahami informasi tentang lingkungan keluarga | 4 | 4 | 8 |
| | Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan) | 9 | 7 | 16 |
| | Total | 20 | 18 | 38 |

Skala rencana terdiri atas 38 aitem pertanyaan. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban yang diberi skor berdasarkan skala likert. Skor untuk aitem *favorable* bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan *unfavorable* bergerak dari angka 1 sampai 4. Adapun kisi-kisi instrument penelitian variabel konsep diri dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Rencana Karier

| Variabel | Indikator | Deskriptor | Nomor Butir Soal |
|-------------------|--|--|------------------|
| Perencanaan Karir | Memahami informasi tentang diri sendiri | Mengetahui bakat khusus yang dimiliki | 1,2, |
| | | Mengetahui minat yang dimiliki | 3,4 |
| | | Mampu menilai kemampuan akademik | 5,6 |
| | | Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karir | 7,8,9,10 |
| | | Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki | 11,12 |
| | | Memiliki cita-cita masa depan | 13,14 |
| | Memahami informasi tentang lingkungan keluarga | Hubungan dengan anggota keluarga | 15,16 |
| | | Mengetahui keadaan ekonomi keluarga | 17,18 |
| | | Mengetahui latar belakang pendidikan keluarga | 19,20 |

| | | | |
|--|--|--|----------|
| | | Harapan keluarga tentang masa depan | 21,22 |
| Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan) | | Mengetahui tentang jenis-jenis sekolah lanjutan | 23,24 |
| | | Mampu menentukan sekolah lanjutan | 25,26 |
| | | Mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki | 27,28,29 |
| | | Mengetahui informasi kursus dan ketrampilan | 30,31 |
| | | Mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan | 32,33 |
| | | Mengetahui persyaratan dalam melamar pekerjaan | 34,35 |
| | | Mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan | 36,37,38 |

2. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas maka instrument semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka instrument kurang valid, Arikunto (2010). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Tujuannya agar dapat diketahui apakah instrument yang digunakan tersebut memiliki validitas yang tinggi atau rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruk. Uji validitas tersebut dihitung menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutional (SPSS) V.21* dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan .

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri.

| No Item | R hitung | Keterangan | No Item | R hitung | Keterangan |
|---------|----------|------------|---------|----------|------------|
| 1 | .537** | Valid | 29 | .700** | Valid |
| 2 | .644** | Valid | 30 | .538** | Valid |
| 3 | .657** | Valid | 31 | .617** | Valid |
| 4 | .547** | Valid | 32 | .747** | Valid |
| 5 | .576** | Valid | 33 | .614** | Valid |
| 6 | .608** | Valid | 34 | .634** | Valid |
| 7 | .528** | Valid | 35 | .736** | Valid |
| 8 | .599** | Valid | 36 | .617** | Valid |
| 9 | .700** | Valid | 37 | .700** | Valid |
| 10 | .608** | Valid | 38 | .864** | Valid |
| 11 | .650** | Valid | 39 | .623** | Valid |
| 12 | .560** | Valid | 40 | .623** | Valid |
| 13 | .533** | Valid | 41 | .643** | Valid |
| 14 | .584** | Valid | 42 | .775** | Valid |
| 15 | .563** | Valid | 43 | .608** | Valid |
| 16 | .601** | Valid | 44 | .595** | Valid |
| 17 | .520** | Valid | 45 | .603** | Valid |
| 18 | .533** | Valid | 46 | .599** | Valid |
| 19 | .572** | Valid | 47 | .700** | Valid |
| 20 | .530** | Valid | 48 | .548** | Valid |
| 21 | .700** | Valid | 49 | .577** | Valid |
| 22 | .627** | Valid | 50 | .700** | Valid |
| 23 | .579** | Valid | 51 | .747** | Valid |
| 24 | .698** | Valid | 52 | .617** | Valid |
| 25 | .573** | Valid | 53 | .747** | Valid |
| 26 | .834** | Valid | 54 | .592** | Valid |
| 27 | .624** | Valid | 55 | .774** | Valid |
| 28 | .804** | Valid | | | |

Adapun hasil uji validitas skala perencanaan karier diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Skala Perencanaan Karier

| No Item | R hitung | Keterangan | No Item | R hitung | Keterangan |
|----------|----------|------------|-----------|----------|------------|
| 1 | .818** | Valid | 20 | .700** | Valid |
| 2 | .643** | Valid | 21 | .547** | Valid |
| 3 | .543** | Valid | 22 | .834** | Valid |
| 4 | .643** | Valid | 23 | .627** | Valid |
| 5 | .595** | Valid | 24 | .624** | Valid |
| 6 | .775** | Valid | 25 | .579** | Valid |
| 7 | .603** | Valid | 26 | .804** | Valid |
| 8 | .599** | Valid | 27 | .698** | Valid |
| 9 | .548** | Valid | 28 | .573** | Valid |

| | | | | | |
|-----------|--------|-------|-----------|--------|-------|
| 10 | .577** | Valid | 29 | .700** | Valid |
| 11 | .700** | Valid | 30 | .538** | Valid |
| 12 | .700** | Valid | 31 | .614** | Valid |
| 13 | .608** | Valid | 32 | .617** | Valid |
| 14 | .747** | Valid | 33 | .908** | Valid |
| 15 | .563** | Valid | 34 | .747** | Valid |
| 16 | .592** | Valid | 35 | .736** | Valid |
| 17 | .589** | Valid | 36 | .617** | Valid |
| 18 | .774** | Valid | 37 | .747** | Valid |
| 19 | .686** | Valid | 38 | .623** | Valid |

Berdasarkan Tabel 8 dan 9, dapat dilihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,514 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas instrumen penelitian berjumlah 55 item skala konsep diri dan 38 item skala perencanaan karier dinyatakan valid dan tidak ada item yang digugurkan.

b) Uji Reliabilitas

(Arikunto, 2010) menyatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik. Oleh sebab itu, instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik Alpha Cronbach (Perhitungan menggunakan SPSS V.21) dimana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$. Berikut disajikan hasil uji reabilitas instrument pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Reliability Statistics | | |
|--------------------|------------------------|------------|---------------|
| | Cronbach's Alpha | N of Items | Kategori |
| Konsep Diri | 1.000 | 55 | Sangat Tinggi |
| Perencanaan Karier | .975 | 38 | Sangat Tinggi |

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Rentang Koefisien Reliabilitas

| Koefisien Reliabilitas | Kategori |
|------------------------|---------------|
| 0,8 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,6 - 0,799 | Tinggi |
| 0,4 - 0,599 | Cukup |
| 0,2 - 0,399 | Rendah |
| 0,0 - 0,199 | sangat rendah |

Sumber : (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan kepada responden dengan jumlah 15 orang maka di dapatkan hasil yaitu nilai alpha cronbach $1.000 > 0,60$ untuk skala konsep diri dan $0.975 > 0,60$ untuk skala perencanaan karier yang artinya skala konsep diri dan perencanaan karier memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena dianggap sudah baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data yang ada. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik korelasi *product moment*.

a. Uji Prasyarat Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, meyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

b. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One*

Sample Kolmogrov-Smirnov. Menurut (Priyatno, 2011) bahwa dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 5% atau 0,05.

c. Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut (Priyatno, 2008) bahwa dinyatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai *linierity* kurang dari 0,05.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mencari koefisien korelasi dapat menggunakan aplikasi SPSS V.21.

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks interpretasi “r” *product moment* maka umumnya menggunakan pedoman Guilford (Sugiono, 2016) sebagai berikut :

Tabel 12. Interpretasi “r” *product moment*

| Besarnya “r” <i>product moment</i> | Interpretasi |
|---------------------------------------|--|
| 0,00-0,20 | Kedua variabel berkorelasi namun dalam kategori sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan |
| 0,20-0,40 | Kedua variabel berkorelasi lemah/ rendah |
| 0,40-0,70 | Kedua variabel terdapat korelasi yang sedang/ cukup tinggi |
| 0,70-0,90 | Kedua variabel terdapat korelasi yang tinggi |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Bandar Lampung terlihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,959 > 0,235$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Arah hubungannya menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi pula kemantapan perencanaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bandar Lampung.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru BK

Kepada guru bimbingan dan konseling, dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan perencanaan pilihan karier siswa. Guru harus memperhatikan factor-faktor internal dalam diri siswa, karena faktor tersebut yang berperan sangat signifikan dalam kemantapan perencanaan karier siswa. Hal ini bisa diberi semacam bimbingan seperti mengenal kekuatan dan kelemahan diri, *out-bond*, *career day*, konferensi

karir, dan berbagai pendekatan lainnya.

2. Kepada Sekolah

Diharapkan sekolah lebih memperhatikan siswanya terutama dalam kemantapan karier dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemantapan perencanaan karier, salah satunya adalah konsep diri. Sekolah dapat lebih mengembangkan dan memberikan fasilitas ruang BK, pemetaan karier siswa dan memberikan layanan informasi tentang jenjang karir setelah lulus SMA.

3. Kepada peneliti lain

Peneliti dalam membuat aitem instrumen agar dibuat lebih sedikit dengan tingkat validitas yang tinggi. Hal ini dilakukan agar menghindari kelelahan siswa/responden dalam mengerjakan skala; Mencari variabel lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa, seperti variabel *self efficacy career* atau meneliti tentang pengaruh peran gender terhadap perencanaan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. P.T. Refika Aditama, Bandung.
- Agustiani, Hendrianti. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. P.T. Refika Aditama, Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Atwater. 2010. *Konsep Diri Seseorang*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baron & Bryne. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Binner August. T. S. 2018. Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Broscio J & Pulick. 2003. Creating and Implementing a Reality Based Career Plan. *Journal of Healthcare Management*. 48: 76-81.
- Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Arcan, Jakarta.
- Calhoun, J. F & Accoella, J.R. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih Bahasa: Satmoko. IKIP Semarang Press, Semarang.
- Coopersmith, Stanley. 1967. *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco : . WH Freeman and Company.
- DeVellis, R. F. 2003. *Scale Development Theory and Application*. California: Sage Publication.
- Fitts, William H. 1971. *The Self Concept and Self-Actualization*. California: Westrn Psychological Service.

- Gufron, M. Nur & Risnawita, Rini. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Jilid II)*. Alih Bahasa: Tjandrasa dan Zarkasih. Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Iffah, F. N. 2012. Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Naskah Publikasi*, 1-11.
- Manrihu. 1988. *Pengantar Bimbingan Konseling dan Karier*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbut, Jakarta.
- Nofrita. 2011. Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang) (Skripsi). STKIP PGRI Padang, Padang.
- Purnamasari, A. 2006. Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester I Fakultas Psikologi Ahmad Dahlan. *Indonesia Psychological Journal*. 3: 38- 49.
- Pratama, G. A. 2014. Penggunaan Mind Mapping dalam Layanan Informasi untuk meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Pasirian Lumajang. *Skripsi*, 1 – 7.
- Rahmat, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Alih Bahasa: Tjun Suryanam. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Rahmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rogers, Mary E, and Peter A Creed. 2011. “A longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Frame Work”. *Journal of Adolescence* 34: 163-172.
- Satrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja, Edisi Keenam*. Erlangga, Jakarta.
- Satrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak, Edisi II*. Erlangga, Jakarta.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Pengantar Teori Konseling* Cetakan ke II. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sukardi, Dewa Ketut & Kusnawati, Desak P.E. N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah Untuk Memperoleh Angka Kredit*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tarsidi, D. 2007. Teori Perkembangan Karir. *Upi Education Journal*. 2 : 1- 31.
- Thohirin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widowati, D. 2016. Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Niaga Politeknik Nsc Surabaya, *Buletin Ekonomi*. 14 : 33 – 40.
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti, M.M. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abdi, Yogyakarta.
- Yusuf, S. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Zen, M. 2012. Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Dalam Perencanaan Arah Karir. *Disertasi*, 32.